



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Asmah Apriani¹, Muhizar Muchtar², Ahmad Zaki³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : apriliawilujeng@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Sosiodrama Method in Akidah Akhlak subject in class VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, and to find out whether the application of the Sosiodrama Method can improve student learning outcomes in class VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. The study is included in action research (action research). The subject of class viii action research is the VIII class MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak with 34 students. The instruments in this study are observation sheets and tests that fit the research procedures by observing cycles I and cycles II. The application of sociodramatic methods can be well accomplished by two cycles. This can be known through the activities that students perform on cycles I and cycles II are increasing. The results of student activity observation in the original learning cycle on the I cycle only reached section 74.76% and then increased by 28.59% to 84.91% of cycle II. There are differences in student studies in the VIII MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak of many before and after the study has been carried out, class action research based on the proficiency of studying in the VIII MTS Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak of lot of pre-cycle 56.32% after using sociodramatic learning methods students' learning increased this can be seen from tests that precycle students' learning ability reached only an average of 56.32 (less) and And increasing in cycle I to 74.76 (sufficient) and in cycle II again to 84.91 (good). The increase in student studies can also increase the percentage of students' acuity on the precycle 56.32% while the I cycle reaches 74.76% and the II cycle is 84.91%.

Kata Kunci

Student Learning Outcomes, Sociodrama Method

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dalam hal ini berkaitan erat dengan kualitas Pendidikan yang diberikan kepada masyarakat terutama peserta didik. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan kegiatan belajar yang berlangsung secara terus menerus. Dalam arti sederhana

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Peran Pendidikan juga sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan negara. Dalam agama pun Pendidikan merupakan kewajiban yang harus ditempuh agar manusia memperoleh derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT.

Sejak manusia menuntut kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu pula timbul pemikiran dan gagasan serta ide untuk melakukan perubahan, pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui Pendidikan. Maka dari itu dalam sejumlah pertumbuhan masyarakat, Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka kemajuan zaman. Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan dapat menghantarkan perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi maupun makhluk social, kepada titik optimal untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menyelenggarakan Pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik yang secara sadar merencanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing dengan berpedoman pada seperangkat aturan yang dikenal dengan istilah kurikulum,

Hasil belajar siswa yang baik didapat dari Pendidikan yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan gambaran dari keberhasilan mutu Pendidikan. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu Pendidikan perlu adanya perkembangan dan pembaharuan, yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode belajar yang dalam

penggunaanya perlu disesuaikan dengan karakteristik, materi, kondisi lingkungan di mana proses pembelajaran berlangsung, sarana dan prasarana yang digunakan, kemampuan guru itu sendiri sebagai pelaksana metode serta kemampuan murid yang kesemuanya itu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk menciptakan proses belajar yang terarah dan efektif diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran Sociodrama. Metode sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia seperti masalah remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Metode sociodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.¹ Disinilah, ketika peneliti melakukan observasi kelas dan wawancara dengan beberapa guru, ternyata selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik terbiasa dengan pembelajaran konvensional, di mana peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah pendidik. Pembelajaran konvensional dalam belajar mengajar terkesan kaku, kurang fleksibel, dan pendidik cenderung menggunakan satu metode (*one way method*). Mata pelajaran Akidah Akhlak seharusnya dianggap sebagai mata pelajaran yang dapat membina peserta didik agar memiliki kecakapan, kreatif, kritis untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya peran serta dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal ini merujuk pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya kemampuan atau hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kemampuan dasar di sekolah. Pelajaran Akidah Akhlak merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh siswa tidak sekedar asal-asalan akan tetapi pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan antara lain karena pembawaan materi yang kurang menarik dan terjadi ketidaksesuaian metode yang dipakai guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Renneka Cipta, 2010) h.8

guru masih menganggap siswa sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*Teacher Center*). Guru hanya focus menjelaskan kepada siswa hingga siswa merasa bosan dan cenderung tidak mendengarkan. Dan guru juga hanya memberikan latihan tanpa praktek.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

NO	Hasil Belajar	F	%	Keterangan
1.	Tuntas	13	38,2%	-
2.	Tidak Tuntas	21	61,8%	-
Total		34	100%	-

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah artinya tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Kemudian siswa masih dianggap sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*Teacher Center*).

Permasalahan seperti ini ditemui oleh peneliti ketika mengadakan observasi ke MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Dari hasil observasi tersebut diperoleh bahwa terdapat respon yang negative dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang antusias terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, yang metode belajar hanya ceramah dan siswa sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*Teacher Center*) yang membuat siswa kurang termotivasi dan tertarik.

Menyikapi masalah diatas, perlu diterapkan dan dikembangkan sebuah metode pembelajaran yang efektif yang mengikut sertakan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang lebih kongkret, sehingga siswa mampu mendorong dan merangsang diri untuk menerima pesan dan nilai-nilai yang disampaikan, salah satunya dengan metode Sosiodrama.

Dari uraian diatas, untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari sebuah penelitian maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak."

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti

memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerja secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*Self Reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah actual yang dialami oleh guru di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Metode Sociodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Terhadap Guru.

Diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Sociodrama. Pembelajaran menggunakan metode sociodrama dianggap cocok untuk meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Metode Pembelajaran Sociodrama dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Kelebihan Metode Pembelajaran Sociodrama adalah dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan siswa menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung, siswa dapat bermain peran dengan mengaplikasikan secara langsung materi pembelajaran kehidupan nyata dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, jika ada yang kurang jelas dalam penyampaian saat membawakan peran siswa dapat dengan aktif memberikan saran dan masukan kepada temanya yang sedang bermain peran. Masukan yang diberikan siswa yang tidak memainkan peran dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa lainnya, sekalipun saat itu siswa sedang tidak fokus dapat menarik perhatiannya kembali.

Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji mental dan pemahamannya sendiri untuk memerankan sebuah drama. Siswa dapat mempraktikan sebuah adegan tanpa

ada rasa malu dan takut akan membuat kesalahan, karena peran yang dimainkan adalah tanggung jawab bersama kelompoknya. Adanya kelebihan tersebut memudahkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Penggunaan Metode Sociodrama merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh mental siswa yang akan menjadi lebih berani untuk berbicara didepan kelas dan bertanya dengan takut-takut, juga untuk siswa lebih memahami sikap baik di kehidupan nyata, karena dengan bermain peran siswa bisa mempraktikkan hal-hal yang biasanya hanya dijelaskan sehingga siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh guru. Metode tersebut sesuai dengan pemikiran siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

Penggunaan Metode Sociodrama dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil diterapkan di kelas VIII hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas siswa berpikir kritis pada siklus I peneliti memperoleh hasil nilai observasi aktivitas siswa sebesar 56,32% dan belum mencapai kriteria karena kriteria observasi aktivitas siswa ialah 75. Berikut merupakan beberapa hambatan yang muncul pada saat observasi guru seperti: siswa belum siap belajar karena tidak membawa buku pelajaran, siswa tidak mendengarkan guru mengecek kehadiran siswa, siswa mengikuti kegiatan tanya jawab tentang materi yang kurang jelas namun tidak terjadi interaksi dengan guru, dalam kegiatan pembelajaran siswa sering tidak focus dan siswa memerlukan waktu yang relative lama untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Sedangkan pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa telah meningkat menjadi mencapai 84,91% jadi kesimpulannya bahwa pembelajaran menggunakan metode sociodrama telah mengalami peningkatan sebanyak 28,59% dari awal siklus I hanya 56,32% menjadi 84,91%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sociodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab terhadap guru pada siswa MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak memperoleh hasil yang baik.

Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Materi Adab Terhadap Guru

Peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh peneliti dengan penerapan metode sociodrama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara terbuka antara peneliti dan siswa, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pesera didik merasa senang dengan penerapan metode sociodrama.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil, baik hasil yang terjadi selama proses pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh dari tiap akhir tindakan. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Dari hasil tes siswa, juga dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa juga selalu mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari perbandingan hasil perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada *Pretest*, *Posttest* siklus I dan *Pretest*, *Posttest* siklus II. Nilai rata-rata pada *Pretest* 56,32 meningkat menjadi 74,76 pada *Posttest* siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,91 pada *Posttest* siklus II.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode Sosiodrama pada siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak

Dari hasil praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Terhadap Guru yang di peroleh siswa setelah guru menerapkan Metode Pembelajaran Sosiodrama dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Pada hasil observasi ini dapat dibuktikan bahwa mempunyai beberapa kelebihan Metode Sosiodrama dalam kurikulum pembelajaran seperti: membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu dalam membuat karangan singkat mengenai materi yang di pelajari untuk di dramakan. Dengan adanya temuan Metode Sosiodrama tersebut memudahkan kita dalam memahami materi karena dapat memudahkan seseorang untuk merekam informasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh supaya lebih kreatif dalam mengolah informasi tersebut. Dengan adanya informasi yang diolah menggunakan metode sosiodrama membantu kita dalam mengingat dan menerapkan lebih lama. Sehingga adanya metode sosiodrama tersebut dapat membuat siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan metode pembelajaran Sosiodrama dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang siswa lakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada siklus I hanya mencapai skor 74,76% kemudian meningkat sebanyak 28,59% menjadi 84,91% pada siklus II.

Terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Metode Sociodrama. Hal ini diketahui dari ketuntasan belajar di kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak pada Pra siklus adalah 56,32% sedangkan pada siklus I mencapai 74,76% dan pada siklus II sebesar 84,91%.

Setelah menggunakan metode Sociodrama hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak materi Adab Terhadap Guru yaitu pra siklus yang hanya mencapai nilai rata-rata 56,32% (Kurang) dan meningkat pada siklus I menjadi 74,76% (Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 84,91% (Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setian 2012)
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hidayat, Muhammad Arif, *The Methodology Of Educational Research (metodologi Penelitian Pendidikan)* (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindak Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Asy-Syifaa', *Qur'an, Qur'an Asy-Syifaa' Hafalan dan Tajwid Berwarna* (Jawa Barat:Sigma, 2019)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Renneka Cipta, 2010)
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Ginting, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008)
- Hamalik, Omar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Hakim, Lukman, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2010)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)
- Muchtar, Muhizar dan Muhammad Arif Hidayat, *The Writing Is Easy (Menulis Itu Mudah) Panduan Menulis Karya Ilmiah yang Berstandarkan Kepada APA (American Psychological Association) Sixth Edition* (Medan: Perdana Publishing, 2018)

- Ibrahim, T dan Darsono, *Membangun Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah Sesuai Standar isi Madrasah Tsanawiyah Tahun 2008* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi* (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2015)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana, Nanan, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta: CV Tamita Utama, 2004)
- Yakub, Muhammad, *Model dan Metode Pembelajaran* (Medan: Iscon, 2012)